

Original Research Paper

Pelatihan Dan Pendampingan Pengadaan Stok Pakan Ternak Pada Musim Kemarau Bagi Peternak Sapi Di Desa Beriri Jarak Lombok Timur

Hailuddin¹, Hasil Tamsil², Abdul Azis Bagis³, Akung Daeng⁴

¹Fakultas Ekonomi Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

²Fakultas Peternakan Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmagi.v8i3.12553>

Situsi: Hailuddin., Tamsil, H., Bagis, A. A., Daeng, A. (2025). Pelatihan Dan Pendampingan Pengadaan Stok Pakan Ternak Pada Musim Kemarau Bagi Peternak Sapi Di Desa Beriri Jarak Lombok Timur . *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(3)

Article history

Received: 25 Juli 2025

Revised: 31 Juli 2025

Accepted: 15 Agustus 2025

¹Corresponding Author:

Hailuddin, Fak, Ekonomi
Universitas Mataram
Indonesia;

Email: didin@unram.ac.id

Abstract: Pembangunan bidang peternakan pada hakekatnya merupakan suatu proses perubahan menuju kehidupan yang lebih baik, sehingga pada saatnya masyarakat akan menjadi pelaku utama pembangunan yang menunjang pembangunan nasional. Tugas ini merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat baik itu pemerintah maupun swasta, dan tentu juga perguruan tinggi beserta civitas akademikanya. Oleh karena itu perguruan tinggi harus menunjang pembangunan wilayah pada khususnya. Pembangunan dibidang peternakan diupayakan untuk terus dapat ditingkatkan yang sekaligus untuk mensejahterakan peternak melalui peningkatan kesempatan kerja dan berusaha, khususnya pada kelompok lapisan masyarakat bawah dipedesaan. Pemberdayaan usaha masyarakat peternak khususnya tergolong belum intensif, seringkali para pelakunya menghadapi kendala yang berkaitan dengan asset, permodalan, pemasaran, keterbatasan pengetahuan tentang pengelolaan usaha dan lainnya. Hal-hal tersebut merupakan sumber terjadinya usaha peternakan sulit berkembang dikalangan masyarakat. Disamping juga kerjasama antar peternak yang masih lemah. Dengan gambaran tersebut, maka kegiatan penyuluhan dan pelatihan dalam pengelolaan usaha khususnya untuk keberlangsungan kesiapan pakan ternak terutama dimusim kemarau menjadi sangat penting. Dan ternyata hal ini mendapat respon positif dari para peserta, mengingat masalah ini terus berulang setiap tahun. Kesseriusan tim pendamping dan pelatih serta para peserta dalam melaksanakan kegiatan ini merupakan modal utama (sebagai faktor pendorong) untuk mengatasi berbagai permasalahan kompleks khususnya dalam mengatasi kelangkaan pakan dimusim kemarau.

Keywords: Pembangunan peternakan, pemberdayaan peternak, kelangkaan pakan.

Pendahuluan

Berkembangnya sektor ekonomi primer akan menciptakan peluang usaha dan dinamika dunia usaha. Perilaku ekonomi atau sikap kewirausahaan merupakan fungsi dari dinamika dunia usaha. Upaya mendorong perkembangan

dunia usaha melalui percepatan perubahan struktur ekonomi terus di upayakan agar tercipta media pembelajaran yang luas bagi pelaku ekonomi kecil untuk mematangkan perilaku ekonomi atau sikap kewirausahaannya. Melalui pendekatan semacam ini diharapkan pelaku ekonomi kerakyatan dapat berkembang menjadi fondasi ekonomi yang kokoh bagi perekonomian daerah.

Banyak program pemerintah yang telah digulirkan untuk menanggulangi kondisi kekurangmampuan masyarakat dalam memberdayakan ekonominya. Program-program seperti Bantuan Tunai Langsung (BLT), Kredit Usaha Rakyat, P2KP, PNPM Mandiri dan lainnya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan serta kemandirian masyarakat di bidang ekonomi. Dalam realita yang kita lihat, tampaknya program-program pengentasan kemiskinan atau pemberdayaan ekonomi yang telah digulirkan tersebut belum bisa menyentuh seluruh golongan. Bantuan tersebut utamanya diarahkan kepada keluarga-keluarga miskin, dalam bentuk pemberian modal usaha dan pembangunan fasilitas penunjang. Kelompok masyarakat yang tidak banyak tersentuh melalui program tersebut adalah kelompok usaha mikro kecil serta usaha-usaha bidang pertanian/peternakan.

Kelompok ini sebagai salah satu komponen yang memiliki peranan cukup penting dalam mengembangkan kehidupan masyarakat, hendaknya mendapat perhatian yang cukup dari semua pihak sehingga mereka dapat memiliki bekal yang cukup dan dapat menjadi orang yang mandiri terutama di bidang ekonomi. Pengetahuan yang luas mengenai kemandirian usaha, sangat diperlukan untuk mencapai kemapanan dalam berusaha.

Beberapa persoalan yang menjadikan pelaku ekonomi dari kelompok tersebut kurang berkembang adalah kurangnya kemampuan dalam berwirausaha, disamping itu kultur/kebiasaan yang menggantungkan hidup pada keluarga atau orang tua menjadikan mereka kurang punya inisiatif untuk membuka maupun mengembangkan usaha secara mandiri. Disamping itu, masalah permodalan dan belum adanya wadah atau kelompok usaha yang dapat mereka jadikan tempat untuk berlatih juga merupakan faktor penyebab kurangnya kemampuan dalam memasuki bisnis yang nyata.

Demikian juga halnya dengan usaha pertenakan sapi di Desa Beriri Jarak Lombok Timur. Pola usaha yang mereka kelola umumnya adalah sapi titipan orang lain (kadasan) yang polanya melalui penggemukan dan bagi hasil anak. Untuk penggemukan, sapi dipelihara antara 5-6 bulan kemudian dijual. Keuntungan dari penjualan tersebut biasanya dibagi antar pemilik sapi dan peternak. Sedangkan pola bagi hasil anak, biasanya

anak pertama untuk peternak dan anak kedua buat pemilik sapi, dan seterusnya.

Usaha peternakan di desa ini cukup diminati oleh masyarakatnya, mengingat daya dukung alam untuk pakan cukup memenuhi dimusim penghujan dan 3 bulan setelahnya. Demikian juga dari segi keamanan ternak dari kasus pencurian relative aman dan sangat langka kejadiannya. Disamping itu, usaha peternakan ini memberi banyak manfaat bagi petani setempat. Masyarakat bisa mendapat susu murni untuk konsumsi keluarga dari hasil perahannya, hasil/kotorannya dimanfaatkan untuk pupuk kandang, serta sebagian lagi dari masyarakat setempat memanfaatkan tenaga ternak ini untuk membajak sawah mereka.

Namun masalah yang selalu berulang bagi peternak setiap tahun adalah kesulitan menyiapkan pakan ternak pada musim-musim tertentu (kemarau) antara bulan Juni-Okttober. Untuk mengatasi hal tersebut, biasanya para peternak ini akan mencari rumput berkeliling ke desa lain dengan menggunakan motor. Kondisi ini tentu sangat mengganggu kegiatan harian mereka dibidang pertanian, mengingat para peternak ini sebagian besar merupakan petani. Cara lain untuk mengatasi masalah pakan di musim kemarau ini adalah dengan membeli rumput. Tentu cara kedua ini cukup memberatkan mereka, mengingat umumnya para peternak ini tidak selalu memiliki dana yang siap untuk itu.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan upaya serta langkah-langkah nyata dalam mengatasi kesulitan pakan dimusim kemarau ini untuk kelompok peternak di Desa Beriri Jarak khusunya, dengan memberikan pelatihan cara produksi dan penyimpanan pakan yang awet dan tahan lama. Dengan pelatihan dan pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan potensi diri peternak yang merupakan bagian penting dalam tata pengelolaan usaha peternakan diwilayah lokal/setempat seacara berkelanjutan

Pemecahan Masalah

Para pelaku usaha kecil informal seringkali menghadapi masalah/kendala terutama yang berkaitan dengan pengelolaan usahanya. Permasalahan yang timbul sering terlambat diantisipasi oleh para pelaku usaha yang bentuk usahanya berskala kecil. Hal demikian disebabkan terlambat mengetahui adanya permasalahan itu

sehingga tanpa disadari telah berkembang menjadi problem yang kompleks. Kenyataan ini merupakan fenomena yang unik karena para pengusaha kecil, termasuk dalam usaha peternakan yang mempunyai sifat tradisional, tidak melihat hal itu sebagai suatu kendala. Beberapa permasalahan/kendala yang merupakan sumber dari sebab terjadinya kegagalan usaha atau sulit berkembang sebagai akibat pada pola pekerjaan yang sangat sederhana dan tradisional.

Khalayak Sasaran

Kelompok sasaran dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan ini adalah para pelaku usaha peternakan sapi binaan (15 peternak) di Desa Beriri Jarak Lombok Timur. Dalam kegiatan ini khalayak sasaran strategis yang dilibatkan adalah Aparat Desa (Kades/Kadus), kelompok peternak, remaja dan seorang ahli pakan/instruktur (pelaku usaha swasta) terkait. Harapannya, hasil dari kegiatan yang dilakukan ini dapat diperluas kepada masyarakat lainnya yang menghadapi kesulitan dalam pengadaan pakan ternak sapi, terutama pada musim-musim tertentu (kemarau) dan peternak lainnya yang memiliki rencana untuk menekuni bidang usaha peternakan ini.

Metode Pelaksanaan

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan ini meliputi teknik pengelolaan usaha peternakan, teknik pengadaan pakan ternak sepanjang tahun, dan kiat pengembangan usaha peternakan dan pemanfaatan waktu luang. Pelatihan serta pembinaan ini disampaikan melalui metode ceramah, dan praktik kerja langsung tentang cara mengolah dan menyimpan pakan ternak. Selanjutnya dilanjutkan dengan pendampingan/konsultasi secara berkala baik berinteraksi langsung maupun melalui terlepon seluler. Beberapa tahap kegiatan yang dilakukan dalam upaya menanggulangi permasalahan yang dihadapi peternak adalah sebagai berikut;

1. Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan pengabdian pelatihan dan penyuluhan ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu 2 Agustus 2025 jam 10.00 wita sampai selesai bertempat di Musolla Attoyibin Beriri Jarak Lombok Timur. Guna membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh para peserta, maka kerangka pemecahan masalah dalam hal ini

mengajak mereka agar masuk atau membangun kebersamaan/kemitraan usaha yang dapat menampung dan memecahkan permasalahan yang dihadapi secara bersama antar mereka. Disamping itu diberikan pengetahuan dan sekaligus pelatihan tentang teknik pengadaan dan pengawetan serta penyimpanan pakan ternak dalam jangka waktu lama, terutama untuk menghadapi musim kemarau dan lainnya. Oleh karena itu melalui penyuluhan dan pelatihan ini diharapkan mereka mengerti dan mampu mempersiapkan dan mengantisipasi pengadaan pakan/rumput untuk ternak sebelum datangnya musim kemarau, menyiapkan sarana pendukung, mengolahnya sampai proses penyimpanan. Kapasitas penyimpanan tentu disesuaikan dengan jumlah ternak yang dimiliki serta perkiraan musim kemarau yang akan dihadapi.

2. Khalayak Sasaran Antara yang strategis

Kelompok sasaran dalam penyuluhan dan pelatihan ini adalah para peternak sapi, yang merupakan warga masyarakat Desa Beriri Jarak Lombok Timur. Dalam penyuluhan dan pelatihan ini khalayak sasaran strategis yang terlibat dalam kegiatan ini selain peternak adalah Aparat Lingkungan, tokoh masyarakat, dan tokoh Pemuda. Dengan demikian hasil dari kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat diperluas kepada masyarakat lainnya yang berkeinginan untuk melakukan penyedian stok pakan ternak saat musim kemarau.

Hasil dan Pembahasan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta mendapat pengetahuan dan pengalaman yang sangat mendasar dalam hal bagaimana mengatasi kesulitan pakan ternak pada musim kemarau.

Proses kegiatan pelatihannya dilakukan dalam beberapa tahapan, antaranya:

1. Tahap kegiatan persiapan; pada tahap ini menyiapkan alat dan bahan seperti, gentong plastic kapasitas 150kg, plastic silase, parang, terpal, rumput, Jerami padi dan dedak.
2. Tahap Pengelohan bahan-bahan: bahan rumput dan Jerami padi dirancah/dicacah kecil-kecil diatas terpal. Cacahan rumput dicampur dengan dedak (ukuran 100kg rumput campur dengan dedak 5kg).

3. Tahap penyimpanan; setelah rumput dan dedak sudah bercampur, langkah selanjutnya adalah memasukkan campuran tersebut kedalam gentong ukuran 150kg atau plastic silase ukuran 35kg.
4. Tahap pengawetan; bilaman gentong dan plastic silase sudah penuh semua, maka langkah selanjutnya pengamanan penyimpanan di setiap peternak. Pakan yang sudah diolah ini, dapat diberikan pada ternak setelah tersimpan selama minimal 20 hari, makin lama disimpan akan makin baik. Pakan olahan ini bisa bertahan disimpan sampai jangka waktu 5 bulan.

Metode dan isi materi pelatihan yang disampaikan disamping mendapat sambutan baik dari para peserta, juga mencerminkan kebutuhan mereka dalam beraktivitas untuk mengatasi kesulitan pakan ternak dimusim kemarau. Semangat dan keseriusan Tim Penyuluhan dalam melaksanakan kegiatan ini juga merupakan modal utama (sebagai faktor pendorong) untuk bergerak menekuni usaha peternakan dan mengatasi keterbatasan pengetahuan dan ketampilan peternak dalam berusaha.

Kendala yang masih perlu perhatian adalah terbatasnya anggaran untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat secara berkelanjutan, terutama dalam kegiatan pendampingan. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat, sehingga tidak dapat memberikan jadwal kegiatan yang tentatif terstruktur yang sebenarnya diperlukan. Efek lain yang ditimbulkan adalah terbatasnya jumlah peserta yang dapat mengikuti penyuluhan semacam ini. Untuk itu demi luasnya dampak berkesinambungan dari kegiatan ini, perlu ada upaya lanjutan kegiatan penyuluhan dan pelatihan semacam ini dengan jumlah peserta yang lebih besar.

Kesimpulan

Dengan selesainya kegiatan pengabdian masyarakat ini, beberapa kesimpulan dapat disarikan sebagai berikut;

- 1). Penyuluhan dan pelatihan ini telah memberi wawasan dan pengetahuan kepada para peternak dalam mengatasi masalah pakan ternak yang seringkali menjadi kesulitan dimusim kemarau. Para peserta mengetahui besarnya manfaat dan

pengetahuan dari pelatihan ini sehingga mampu meningkatkan semangat dalam menekuni usaha peternakan mereka.

- 2). Kegiatan pelatihan ini telah memberikan manfaat lain dengan adanya kerja sama antar kelompok/mitra yang makin kuat, yang tentunya hal ini akan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya secara bersama pula.
- 3). Para peserta masih sangat kurang pengetahuan tentang tata cara mengelola usaha peternakan yang sehat dan yang mampu meningkatkan nilai tambah usaha. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan penyuluhan ini akan membantu mereka untuk menambah wawasan dan pengetahuan, sehingga lebih mampu memacu mereka dalam menekuni bidang usahanya.
- 4). Para peserta berharap adanya kegiatan pelatihan lanjutan terutama dalam aspek yang lain seperti proses pengolahan kotoran ternak menjadi pupuk organic yang mampu memberikan benefit tambahan bagi para peternak tersebut.

Saran

Sehubungan dengan hasil tersebut, beberapa rekomendasi yang perlu disampaikan untuk menjadi perhatian semua pihak antaranya;

- a. Mengingat besarnya manfaat yang dirasakan oleh para peternak dalam mengatasi kesulitan pakan pada musim kemarau, maka pola pengabdian masyarakat dengan pelatihan dan praktik langsung seperti yang dilakukan sat ini sangat
- b. Perlu ada upaya lanjutan pola pelatihan semacam ini dengan melibatkan jumlah peserta yang lebih banyak dengan melibatkan kelompok peternak lain, sehingga akan memberikan hasil yang lebih maksimal.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2004. *Pedoman Klasifikasi Koperasi*, Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia
- Hailuddin, dkk., 2016. Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Rumah Tangga Petani Di Karang Baru Rempung Kabupaten Lombok Timur. Mataram.

....., 2021. Membangun Usaha Dengan Pola KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Pada Pelaku Usaha Rumahan di RW. Ihlas Desa Rempung Lombok Timur, *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, Vol. 2 No. 3 September 2021.

....., 2020. Penyuluhan Tentang Motivasi dan Pengembangan Usaha Pemula pada Jamaah Santren Al-Badry Karang Baru Rempung Lombok Timur, *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, [Vol. 2 No. 2 \(2020\)](#):

Halim, Abdul, 2001, *Manajemen Keuangan Daerah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Hiro Tugiman, 1996. *Akuntansi Untuk Badan Usaha Koperasi*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Kuncoro, Mudrajad, 2004, *Otonomi & Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Labni, 2005, *Analisis Perbandingan Pemeringkatan Kemampuan Keuangan Daerah pada Pemerintah Daerah Se-Pulau Sumbawa*, Mataram.